

STUDI EFEKTIVITAS PARASETAMOL DI PUSKESMAS BATUBATU KABUPATEN SOPPENG BERDASARKAN *EVIDENCE BASED*

Rahmatullah Muin

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data efektivitas parasetamol dengan parameter jenis penyakit, dosis, jenis pasien, dan lama penggunaan. Desain penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian *retrospective study*, pengambilan sampel sebanyak 60 pasien. Hasil penelitian dalam pengumpulan data dinyatakan bahwa terdapat jenis penyakit, dosis 3x500 mg/hari dan 3x250 mg/hari, jenis pasien dibagi menjadi 3, pasien dewasa (17 tahun ke atas) sebanyak 42 pasien, remaja (13-16 tahun) sebanyak 9 pasien, dan pasien anak (5-12 tahun) sebanyak 9 pasien, dan lama penggunaan selama terapi adalah 3 hari. Pada tabel penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 10 jenis penyakit yang paling dominan menggunakan terapi parasetamol yaitu demam yang disertai batuk, dengan dosis 3x500 mg/hari dan lama penggunaan selama 3 hari. Adapun jenis penyakitnya yaitu dewasa (17 tahun ke atas). Maka disimpulkan bahwa efektivitas parasetamol berdasarkan *evidence based* dengan parameter jenis penyakit, jenis pasien, dan lama penggunaan, telah memiliki efektivitas yg ditinjau dari aspek asuhan kefarmasian berbasis bukti telah tercatat dengan baik dan mencapai target.

Kata kunci : parasetamol, *evidence based*

PENDAHULUAN

Penggunaan obat rasional adalah pemberian obat terhadap seorang pasien terhadap suatu penyakit sesuai dengan jenis penyakit dosis serta cara penggunaannya, karena kesalahan pemberian obat dapat berakibat fatal dan membahayakan jiwa seorang pasien (Syifaun Nafisah, 2012).

Salah satu permasalahan pemberian obat yang sering terjadi justru bukan karena kesalahan diagnosis, melainkan lebih sering dikarenakan kurang diperhatikannya dosis dan cara pemakaian obat yang tidak disesuaikan dengan kondisi pasien. Hal ini disebabkan karena banyaknya obat yang beredar sekarang ini khususnya di Indonesia, yang belum memenuhi syarat

Produc insert yang baik, sementara daya ingat manusia khususnya seorang dokter atau paramedis non dokter mempunyai kapasitas yang terbatas untuk mengingat semua jenis obat yang beredar beserta dosis dan cara penggunaannya, sehingga pemberian obat kadang bersifat uji coba. (Syifaun Nafisah, 2012)

Pelayanan Farmasi berbasis bukti (*evidence based*) dalam lingkungan pelayanan kesehatan agak sukar membandingkan keefektifan berbagai pengobatan. Intervensi layanan kesehatan tidak bisa didasarkan pada pendapat atau pengalaman individu sendiri. Bukti ilmiah yang dibuat dari penelitian yang berkualitas, yang digunakan sebagai penuntun, diadaptasikan pada masing-

masing negara. Asuhan kefarmasian (*pharmaceutical Care*) yang berbasis masyarakat menggunakan data demografi dan epidemiologi untuk mengembangkan formula atau daftar obat, memonitor kebijakan apotik, mengembangkan dan mengelola jaringan farmasi (apotik) menyiapkan serta menganalisa laporan penggunaan obat, biaya obat, peninjauan penggunaan obat dan mendidik provider tentang prosedur dan kebijakan obat (azwar Daris,2006)

Parasetamol sebagai analgesik antipiretik sangat aman jika digunakan dalam dosis terapi. Namun jika melebihi dosis terapi merusak hati bahkan menyebabkan kematian (Katzung, 1997).

Studi efektivitas terhadap penggunaan parasetamol 10 tahun terakhir dalam *Journal Gastroenterology and hepatology* menunjukkan bahwa 746 pasien yang sering menggunakan parasetamol tanpa diagnosis dan indikasi yang jelas terdapat 273 pasien yang mengalami keracunan dan paling sering dijumpai adalah pasien dengan usia 15-24 tahun (L E Schmidt,2005 dan Christopher L Sheen 2002)

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka telah dilakukan penelitian tentang studi efektivitas parasetamol di Puskesmas batubatu Kabupaten Soppeng berkaitan penggunaan parasetamol.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data penggunaan parasetamol berdasarkan *evidence based* dengan parameter jenis penyakit, jenis pasien, dan lama penggunaan.

Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi ilmiah berkaitan penggunaan parasetamol

2. Sebagai data base awal dan pendukung clinical pharmacology pada pasien puskesmas
3. Memberikan informasi data berkaitan penggunaan parasetamol untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang berbeda.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mengambil data yang sudah ada atau *retrospective study* terhadap kartu pengobatan pasien yang mendapatkan parasetamol di puskesmas Batubatu Kab. Soppeng

B. Waktu dan Tempat

Dilakukan pada bulan juli 2012 dan tempat penelitian adalah puskesmas Batubatu Soppeng

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kartu pengobatan pasien yang berkunjung pada tahun 2012 dan sampel penelitian ini adalah kartu pengobatan pasien yang menggunakan parasetamol pada bulan Mei 2012.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berdasarkan kartu pengobatan pasien yang mendapatkan parasetamol di puskesmas batubatu Kab. Soppeng

E. Analisis dan Pengolahan Data

Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi dianalisis dan dipresentasikan yang selanjutnya dibuat narasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

- ### **A. Desain penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian deskriptif**

dengan mengambil data yang sudah ada atau retrospektif study dimana didapatkan data penggunaan parasetamol berdasarkan evidence based dengan parameter jenis penyakit, dosis, jenis pasien dan lama penggunaan dengan jumlah sampel 60 pasien yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada bulan Mei 2012. Dari hasil penelitian pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Jenis penyakit

Tabel iv.i merupakan hasil rekap berdasarkan jenis penyakit yang menggunakan parasetamol

No	Jenis Penyakit	jumlah
1	Flu batuk disertai demam	11
2	Demam	15
3	Demam disertai batuk	17
4	Demam disertai gatal-gatal	8
5	Demam tipoid	2
6	Demam disertai mual	3
7	Nyeri pada gigi	1
8	Demam disertai diare	1
9	Demam disertai hipertensi	1
10	Demam disertai nyeri pada tulang	1
jumlah		60

Berdasarkan taber IV.I maka dapat dilihat jenis penyakit yang dominan menggunakan parasetamol adalah demam yang disertai batuk yaitu sebanyak 17 pasien dan jenis penyakit yang kurang menggunakan parasetamol adalah nyeri pada gigi, demam disertai diare, demam disertai hipertensi dan demam disertai nyeri pada tulang yaitu masing-masing 1 pasien

2. Dosis

Tabel IV.II merupakan hasil rekap berdasarkan dosis yang menggunakan parasetamol

Jenis Penyakit	Dosis 3x250 mg	Dosis 3x500 mg
Flu batuk disertai demam	-	11
Demam	3	12
Demam disertai batuk	2	15
Demam disertai gatal-gatal	3	5
Demam tipoid	-	2
Demam disertai mual	-	3
Nyeri pada gigi	-	1
Demam disertai diare	-	1
Demam disertai hipertensi	-	1
Demam disertai nyeri pada tulang	-	1
jumlah	8	52

Berdasarkan tabel IV.II maka dapat dilihat dosis yang dominan menggunakan parasetamol adalah demam yang disertai batuk yaitu sebanyak 15 pasien yang di beri dosis 3x500 mg/hari dan sebanyak 2 pasien yang diberi dosis 3x250 mg/hari.

3. Jenis pasien

Tabel IV.III merupakan hasil rekap berdasarkan jenis pasien yang menggunakan parasetamol

Jenis Penyakit	Dewasa 17 th- keatas	Remaja 13-16	Anak 5-12 th
Flu batuk disertai demam	9	2	-
Demam	11	1	3
Demam disertai batuk	10	5	2
Demam disertai gatal-gatal	4	1	3
Demam tipoid	2	-	-
Demam disertai mual	3	-	-

Nyeri pada gigi	1	-	-
Demam disertai diare	-	-	1
Demam disertai hipertensi	1	-	-
Demam disertai nyeri pada tulang	1	-	-
jumlah	42	9	9

Berdasarkan tabel IV.III maka dapat dilihat jenis pasien yang dominan menggunakan parasetamol dengan usia dewasa (17 tahun keatas) adalah demam yaitu sebanyak 11 pasien, usia remaja (13-16 tahun) adalah demam disertai batuk yaitu sebanyak 5 pasien, dan untuk anak-anak (5-12 tahun) adalah demam dan demam yang disertai alergi/gatal-gatal yaitu masing-masing 3 pasien. Sedangkan jenis pasien yang kurang dominan menggunakan parasetamol dengan usia dewasa (17 tahun ke atas) adalah nyeri pada gigi, demam yang disertai hipertensi, dan demam disertai nyeri pada tulang yaitu masing-masing 1 pasien. Usia remaja (13-16 tahun) adalah demam dan demam yang disertai gatal-gatal yaitu masing-masing 1 pasien dan untuk usia anak (5-12 tahun) adalah demam yang disertai diare yaitu 1 pasien.

No	Jenis Penyakit	Lama Penggunaan
1	Flu batuk disertai demam	3 hari
2	Demam	3 hari
3	Demam disertai batuk	3 hari
4	Demam disertai gatal-gatal	3 hari
5	Demam tipoid	3 hari

6	Demam disertai mual	3 hari
7	Nyeri pada gigi	3 hari
8	Demam disertai diare	3 hari
9	Demam disertai hipertensi	3 hari
10	Demam disertai nyeri pada tulang	3 hari

Berdasarkan tabel IV.IV maka dapat dilihat lama penggunaan parasetamol adalah semua jenis penyakit yaitu selama 3 hari.

PEMBAHASAN

Pengobatan rasional faktanya menghasilkan prosentase penyembuhan tertinggi di bandingkan pengobatan yang irasional. Pengobatan dapat dikatakan tidak rasional apabila kemungkinan memberikan manfaat kecil atau tidak sama sekali. Pelayanan farmasi berbasis bukti (*evidence based*) terhadap parasetamol terdiri dari dosis, efek samping, interaksi obat, lama penggunaan obat, pasien, kontraindikasi, indikasi, dan mekanisme kerja.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan mengambil data yang sudah ada berupa kartu pengobatan pasien menggunakan parasetamol pada bulan Mei 2012 di Puskesmas Batubatu Kabupaten Soppeng. Data kemudian dikumpulkan dan dianalisis, kartu pengobatan yang didalamnya mendapatkan terapi parasetamol dengan parameter jenis penyakit, dosis, jenis pasien, dan lama penggunaan.

Hasil penelitian dalam pengumpulan data dinyatakan bahwa terdapat 10 jenis penyakit, dosis 3x500 mg/hari dan 3x500 mg/hari, jenis pasien dibagi menjadi 3, pasien dewasa (17 tahun keatas) sebanyak 42 pasien, remaja (13-16

tahun) sebanyak 9 pasien, anak-anak (5-12 tahun) sebanyak 9 pasien dan lama penggunaannya selama terapi adalah 3 hari.

Pada tabel penelitian diatas menunjukkan bahwa 10 jenis penyakit yang paling dominan menggunakan terapi parasetamol yaitu demam yang disertai batuk dengan dosis 3x500 mg/hari dan lam penggunaannya selama 3 hari, adapun jenis pasiennya adalah dewasa (17 tahun ke atas).

Berdasarkan jenis penyakit diatas yaitu demam yang disertai batuk parasetamol telah menjadi pilihan yang tepat dan aman dalam dosis terapi, dimana parasetamol sebagai analgesik antipiretik untuk sakit kepla, nyeri otot sementara dan diindikasikan untuk demam. Adapun dosis parasetamol dalam terapi ini 500 mg/hari-1000 mg untuk dewasa tidak lebih dari 10 hari yaitu selama 3 hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengambilan data

berupa kartu pengobatan yang menggunakan terapi parasetamol pada bulan Mei 2012 di Puskesmas Batubatu maka disimpulkan bahwa efektivitas parasetamol berdasarkan *evidence based* dengan parameter jenis penyakit, dosis, jenis pasien, dan lama penggunaan, telah memiliki efektivitas yang ditinjau dari aspek asuhan kefarmasian berbasis bukti telah tercatat dengan baik dan mencapai target

Saran

Disarankan kepada paramedis khususnya farmasis di Puskesmas batubatu Kabupaten Soppeng agar lebih memperhatikan resep yang terdapat di kartu pengobatan apakah sesuai dosis, jenis penyakit, jenis pasien, dan lam penggunaan yang di berikan terapi parasetamol, demi terciptanya asuhan kefarmasian yang berbasis bukti, dengan cara mengkomunikasikannya dan bekerja sama dengan tenaga medis khususnya dokter sebagai penulis resep agar lebih memperhatikan dan lebih teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim,2008, *profil kesehatan Indonesia*, Pusat Data Kesehatan RI Kementerian Kesehatan RI, Jakarta

Azizah, dkk, 2007, *Farmasi Rumah Sakit*, Materi Kuliah Profesi Apoteker, Angkatan XII, FMIPA-ISTN, Jakarta.

Azwar Daris,2006.dikutip dari laporan kertas kerja WHO dan FIP

Christopher L Sheen, Jhon F Dillon, D Nicholas Bteman, Kenneth J Simpson, and thomas M MacDonal,2002, *Paracetamol Related Deaths in Schotland*, Jurnal Of clinical Pharmacology

Goodman dan Gilman, 2007, *Dasar Farmakologi Terapi*, diterjemahkan oleh Tim Ahli bahasa Sekolah Farmasi ITB, Edisi Ke 10 Buku kedokteran ECG, Jakarta

Katzung, 1997. *Farmakologi dasar dan Klinik*, Ed. 6 Jakarta

L E Schmidt, 2005. Age and paracetamol self-poisoning. *Journal of Gastroenterology and hepatology*.

Sulina, K, 2007, *Farmakoterapi dan termin Medik*, Materi Kuliah Profesi apoteker Angkatan XII, FMIPA ISTN, jakarta

Syifaun Nafisah, 2012, *Implementasi dan Terapi sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Berbasis Web*. Jurusan teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Pembangunan Nasional “Veteran Yogyakarta, Diakses 20 Mei 2012.

Wilmana, 1995, *analgetik dan antipiretik non steroid dalam farmakologi dan terapi*, editor : ganiswara s, Jakarta UI Press.